

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPUTUSAN BERINFAK DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER

Ahmad Rodufan¹, Miftakhul Jannah²

Email: ahmadrodufan.18@gmail.com¹, mitajazuli91@gmail.com²

Universitas Islam Jember^{1,2}

Abstrak: Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan salah satu masjid terbesar di Jember dengan fasilitas yang lengkap tentunya membutuhkan biaya besar untuk menunjang kebutuhan operasionalnya. Pendapatan yang diperoleh masjid Roudhotul Muchlisin ini berasal dari dana infak akan tetapi dana infak yang diperoleh masjid ini sering mengalami fluktuasi sehingga infak yang diterima kurang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan di masjid Roudhotul Muchlisin Jember dengan populasi seluruh jamaah yang berada di kawasan masjid Roudhotul Muchlisin jember. Metode penelitian adalah metode kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Data diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. (2) Transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. (3) Religiusitas dan Transparansi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

Kata Kunci: Religiusitas, Transparansi, Keputusan Berinfak

Abstract: Roudhotul Muchlisin Mosque is one of the largest mosques in Jember with complete facilities, of course, requires large costs to support its operational needs. The income obtained by the Roudhotul Muchlisin mosque comes from infak funds, but the infak funds obtained by this mosque often fluctuate so that the infak received is less than optimal. This research was carried out at the Roudhotul Muchlisin mosque in Jember with a population of all congregations in the Roudhotul Muchlisin Jember mosque area. The research method is a quantitative method, with a sample size of 65 respondents. Data was obtained through a questionnaire and then processed using multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) Religiosity has a significant effect on the decision to infak at the Roudhotul Muchlisin Jember mosque. (2) Transparency has a significant effect on the decision to infak at the Roudhotul Muchlisin Jember mosque. (3) Religiosity and transparency simultaneously influence the decision to infak at the Roudhotul Muchlisin Jember mosque.

Keywords: Religiosity, Transparency, Infused Decisions

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebar dalam sebagian pulau yang dimiliki oleh negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah kependudukan pada pertengahan tahun 2022 adalah 275.773 ribu jiwa. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) dalam website *DataIndonesia.com* menerangkan bahwa populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa dan menduduki peringkat pertama setelah Pakistan, India, Bangladesh, Nigeria, Mesir, Iran dan Turki, menjadikan alasan bahwa Indonesia mempunyai jumlah masjid yang sangat banyak sebagai tempat ibadah umat muslim.

Pada beberapa negara Islam yang telah maju, masjid memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut (Shihab, 1998: 462) pada masa Rasulullah Saw, salah satu fungsi masjid merupakan sebagai tempat aula serta menerima tamu, tempat pengalihan sengketa, tempat konsultasi serta komunikasi baik permasalahan sosial, budaya serta perekonomian. Sumber dana masjid yang di dapatkan berasal dari para donatur masyarakat seperti infak atau sedekah, bantuan dari lembaga pemerintah ataupun swasta ataupun

bentuk bantuan sosial yang lain. Dana tersebut dibutuhkan guna menunjang aktivitas peribadatan, keagamaan, pengadaan fasilitas, membayar gaji karyawan dan pengembangan masjid.

Dalam website *Kompas.com* masjid Roudhotul Muchlisin merupakan salah satu tempat ibadah yang besar di kabupaten Jember, masjid tersebut dibangun pada tahun 1978 dan selesai pada tahun 2016 serta diresmikan pada tahun 2017 oleh KH. Ma'ruf Amin. Letak masjid Roudhotul Muchlisin ini terletak di jalan Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates. Dengan letak masjid yang berada di tengah kota membuat banyak masyarakat untuk datang ke masjid tersebut. Dengan fasilitas yang lengkap, tentunya masjid ini membutuhkan dana yang besar untuk menunjang biaya operasionalnya. Pendapatan masjid ini berasal dari infak, sewa stand pujasera dan uang parkir, setiap hari jum'at bertepatan selesai solat jum'at bendahara, takmir dan staf kantor berkumpul untuk menghitung pendapatan kemudian disetorkan pada rekening milik masjid di bank BSI. Namun pendapatan infak yang didapatkan mengalami fluktuasi sehingga pemasukan dana infak kurang maksimal. Dengan penghasilan infak yang fluktuatif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor religiusitas dan transparansi.

Menurut (Syafitri et al., 2021) bahwa setiap orang yang beragama mempunyai unsur religiusitas yang akan mempengaruhi pola konsumsi dan bagaimana orang tersebut akan membelanjakan hartanya termasuk dalam membayar infak mereka. Religiusitas seseorang *munfiq* pada umumnya bisa mempengaruhi keputusan berinfak, karena religiusitas dapat diartikan menjadi pemahaman, keadaan, dan ketaatan seorang atau individu pada beragama (Rahmawati, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadillah (2021), Rismantari (2020) dan Roza (2022) tentang pengaruh religiusitas keputusan berzakat menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat. Dalam penelitian Musarofah yang berjudul "Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember" pada faktor religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Jember.

Pendapatan yang diterima oleh masjid Roudhotul Muchlisin sebagian besar berasal dari dana infak. Dana infak yang diterima Masjid ini harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik sehingga dana tersebut harus

dikelola dan dilaporkan dengan baik juga. Berdasarkan Nikmatunyah yang menjadi pertimbangan masyarakat agar mau melaksanakan pembayaran zakat, infak dan sedekah yaitu dengan adanya informasi yang jelas mengenai pengelolaan zakat, infaq dan sedekah itu sendiri (Nikmatunyah et al., 2017). Oleh karena itu, dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah perlu dilaksanakan secara transparan untuk menjamin keyakinan masyarakat yang berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Hal ini didukung oleh penelitian Sultan (2020) tentang pengaruh transparansi terhadap kepercayaan dalam mengelola dana Zakat, Infaq dan Sedekah yang hasilnya menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan dalam mengelola dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Sedangkan Rapindo dkk (2021) menemukan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan Zakat Pada BAZNAS Provinsi Riau. Dalam penelitian Rahma Diana Fitri Siregar, variabel transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinfak di masjid Al-Jihad. Penelitian Rapindo dkk (2021) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau. Adapun penelitian lain yang membahas tentang pengaruh transparansi dan religiusitas

pernah dilakukan oleh Ningsih (2020) dan Retnowati (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program software SPSS versi 25. Data yang digunakan merupakan data primer berasal dari responden dengan memberikan kuesioner kepada responden.

Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di dalam kawasan masjid Roudhotul Muchlisin ini, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Ferdinand yaitu, jumlah indikator \times (5-10) pada penelitian ini jumlah indikatornya yaitu $13 \times 5 = 65$ dan penentuan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*.

PEMBAHASAN

1. Infak

Menurut (Sanusi, 2009: 12) istilah infak dalam syari'at berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang

diperintahkan agama islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infak terbebas dari nisab. Infak bisa dilakukan oleh siapapun, baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.

(Alhafidz, 2013: 93) Infak adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya. Mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah Swt. semata.

Didalam Al-Qur'an telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfak atau membelanjakan harta. Allah telah memberikan anjuran untuk berinfak seperti surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan

sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji."

Berdasarkan firman Allah tersebut, Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menginfakkan sebagian dari harta mereka, dan Allah memerintahkan untuk menginfakkan dari harta yang paling baik serta melarang berinfaq dengan hal yang buruk.

2. Religiusitas

Menurut Suhardiyanto dalam (Kurniaputri et al., 2020) religiusitas menggambarkan suatu hubungan yang terjalin secara pribadi antara pencipta dan yang diciptakan yakni Ilahi Yang Maha Kuasa dan manusia yang berkonsekuensi menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena itu, wujud religiusitas dalam beragama dapat dilihat dari ketaatan seorang hamba kepada tuhan-Nya.

Menurut Jalaluddin dalam (Rahmawati, 2022)

religiusitas yaitu sesuatu kondisi yang terdapat dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan kecenderungan seorang dalam bersikap karena adanya pengaruh keyakinan agama.

Menurut Glock dan Stark dalam (Roza, 2022) mengemukakan bahwa tidak mudah mengukur religiusitas seseorang ataupun komunitas (umat) karena setiap agama bisa mengukurnya dengan rujukan pada hal-hal seperti: keanggotaan, kepercayaan pada doktrin agama, etika dan moralitas, pandangan dan cara hidup, dan lainnya. Namun hampir semua pakar mengemukakan bahwa ada lima dimensi yang paling menonjol dalam setiap agama dan dapat dipakai untuk mengukur atau menguji kadar/mutu keagamaan (religiusitas) seseorang. Kelima dimensi komitmen keagamaan (*dimensions of religious commitment*) itu adalah:

a. Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang (dogmatik) dalam agamanya, contohnya seperti

kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

b. Praktik agama

Dimensi praktik agama yang berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

c. Penghayatan

Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, dorongan untuk melaksanakan perintah agama, perasaan nikmat dalam beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. dalam menjalani kehidupan.

d. Pengetahuan agama atau

intelektual

Dimensi pengetahuan agama atau intelektual ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.

e. Konsekuensi

Dimensi konsekuensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spritualitas agama yang dianutnya.

3. Transparansi

Menurut (Hasan, 2011: 93) transparansi merupakan penyampaian laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan

keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Informasi yang berhubungan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Menurut (Mardiasmo, 2018: 18) transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi berarti keterbukaan dalam memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan oleh pengelola kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh dalam (Khaerany, 2013) transparansi juga terdapat pada Islam, konsep transparansi dalam pandangan islam adalah:

- a. Organisasi bersifat terbuka pada muzakki, semua informasi yang terkait menggunakan aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan wajib praktis diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b. Informasi wajib diungkapkan secara amanah, lengkap dan mencakup segala hal yang

terkait dengan informasi yang akan diberikan.

- c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

4. Keputusan Berinfak

Menurut Suharnan dalam (Tyasasi, 2014) pengambilan keputusan merupakan cara menentukan atau memilih salah satu kemungkinan pada antara situasi situasi yang tidak pasti. Membuat keputusan terjadi pada saat situasi yang dimana seorang harus memprediksi peristiwa kedepan dan menentukan salah satu diantara dua pilihan atau lebih serta membentuk estimasi mengenai sesuatu yang akan terjadi.

Menurut (Kotler dan Keller, 2009: 184) proses keputusan pembelian merupakan proses dimana konsumen melewati lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

a. Pengenalan masalah

Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi sesuatu masalah, yaitu suatu keadaan dimana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan

keadaan yang sebenarnya terjadi.

b. Pencarian informasi

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan membeli dan mengonsumsi suatu produk. Konsumen yang terunggah kebutuhan akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak.

c. Evaluasi alternatif

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan merek, dan memilihnya sesuai dengan keinginan konsumen. Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen.

d. Keputusan pembelian

Dalam tahap evaluasi alternatif, konsumen membentuk preferensi atas merek-merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin untuk membentuk keinginan untuk tidak membeli atau membeli suatu produk yang paling disukai.

e. Perilaku pasca pembelian

Setiap pembelian, konsumen mungkin mengalami ketidaksesuaian karena

memperhatikan fitur-fitur tertentu yang mengganggu atau mendengar hal-hal yang menyenangkan tentang merek lain dan akan selalu siaga terhadap informasi yang mendukung keputusannya.

Deskripsi Data Responden

Tabel 1:Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	42	64,62 %
Perempuan	23	35,36 %
Jumlah	65	100 %

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, 64,62% atau 42 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 35,36% atau 23 responden berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi pada penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian berada di masjid yang terdapat aturan untuk tidak berlama-lama di area ibadah perempuan.

Tabel 2: Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30	34	49,28%
31 – 40	22	31,88%
> 41	13	18,84%
Total	65	100%

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa berdasarkan usia responden pada penelitian ini terdapat 49,28% yang berusia 21-30 tahun, 31,88% berusia 31-40 tahun, dan 18,84% berusia > 41 Tahun. Dapat di lihat bahwa persentase terbesar usia yang menjadi responden di masjid Roudhotul Muchlisin adalah 49,28% yang berusia 21-30 tahun, dikarenakan pada usia tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosi yang cukup baik dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3: Demografi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wirausaha	9	13,85%
Wiraswasta	28	43,08%
Marketing	3	4,62%
Barista	1	1,54%
Guru	6	9,23%
IRT	2	3,08%
Pangkas Rambut	1	1,54%
Ojek Online	4	6,15%
Pedagang	11	16,92%
Jumlah	65	100%

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 65 responden, 13,85% atau 9 responden berprofesi sebagai wirausaha, 43,08% atau 28 responden berprofesi sebagai wiraswasta, 4,62% atau 3 responden berprofesi sebagai marketing, 1,54% atau 1 responden berprofesi sebagai barista, 9,23% atau 6 responden berprofesi sebagai guru,

3,08% atau 2 responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT), 1,54% atau 1 responden berprofesi sebagai tukang pangkas rambut, 6,15% atau 4 responden berprofesi sebagai tukang ojek online, 16,92% atau 11 responden berprofesi sebagai pedagang. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta dikarenakan rata-rata populasi di masjid Roudhotul Muchlisin ini berprofesi wiraswasta.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 4:

Uji Validitas Variabel X1 (Religiusitas)

Item	r hitung	r tabel	signifikan	Probabilitas	Keterangan
X1.1	0,668	0,244	0,005	0,05	Valid
X1.2	0,713	0,244	0,015	0,05	Valid
X1.3	0,690	0,244	0,001	0,05	Valid
X1.4	0,727	0,244	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,746	0,244	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas variabel X1 (religiusitas) dengan r tabel sebesar 0,244 dan nilai probabilitas 0,05. Pada item X1.1 menunjukkan r hitung $0,668 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka item 1 dikatakan valid. Pada item X1.2 menunjukkan r hitung $0,713 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ maka item 2 dikatakan valid. Pada item X1.3

menunjukkan r hitung $0,690 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka item 3 dikatakan valid. Pada item X1.4 menunjukkan r hitung $0,727 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 4 dikatakan valid. Pada item X1.5 menunjukkan r hitung $0,746 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 5 dikatakan valid. Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig $<$ nilai probabilitas, maka semua item instrumen X1 dinyatakan valid.

Tabel 5: Uji Validitas Variabel X2 (Transparansi)

Item	r hitung	r tabel	signifikan	Probabilitas	Keterangan
X2.1	0,834	0,244	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,752	0,244	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,778	0,244	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas variabel X2 (transparansi) dengan r tabel sebesar 0,244 dan nilai probabilitas 0,05. Pada item X2.1 menunjukkan r hitung $0,834 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 1 dikatakan valid. Pada item X2.2 menunjukkan r hitung $0,752 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 2 dikatakan valid. Pada item X2.3 menunjukkan r hitung $0,778 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 3 dikatakan valid. Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig

$<$ nilai probabilitas, maka semua item instrumen X2 dinyatakan valid.

Tabel 6: Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Berinfak)

Item	r hitung	r tabel	Signifikan	probabilitas	Keterangan
Y1	0,710	0,244	0,000	0,05	Valid
Y2	0,592	0,244	0,000	0,05	Valid
Y3	0,726	0,244	0,000	0,05	Valid
Y4	0,629	0,244	0,000	0,05	Valid
Y5	0,529	0,244	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah (2023)

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas variabel Y (keputusan berinfak) dengan r tabel sebesar 0,244 dan nilai probabilitas 0,05. Pada item Y.1 menunjukkan r hitung $0,710 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 1 dikatakan valid. Pada item Y.2 menunjukkan r hitung $0,592 > 0,244$ dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 2 dikatakan valid. Pada item Y.3 menunjukkan r hitung $0,726 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 3 dikatakan valid. Pada item Y.4 menunjukkan r hitung $0,629 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 4 dikatakan valid. Pada item Y.5 menunjukkan r hitung $0,529 > 0,244$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka item 5 dikatakan valid. Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai sig $<$ nilai probabilitas, maka semua item instrumen Y dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac h's Alpha	Batasa n	Ketera ngan
Religiusi tas (X1)	0,747	0,60	Reliabe l
Transpar ansi (X2)	0,696	0,60	Reliabe l
Keputus an Berinfak (Y)	0,624	0,60	Reliabe l

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil dari pengujian reliabilitas yaitu:

- Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh religiusitas adalah $0,747 > 0,60$, maka hasil variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.
- Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh transparansi adalah

$0,696 > 0,60$, maka hasil variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

- Berdasarkan pengujian di atas menghasilkan analisis nilai *cronbach's alpha* pengaruh keputusan berinfak adalah $0,624 > 0,60$, maka hasil variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 8: Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Nilai	Hasil	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: data diolah (2023)

Hasil perhitungan dari uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya nilai yang diperoleh lebih besar dari $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji normalitas atau data residual terdistribusi normal.

Tabel 8: Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiusitas	0,911	1.098	Tidak ada multikolinieritas
Transparansi	0,911	1.098	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 pada uji multikolinieritas mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel Religiusitas (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,911 > 0,10 dan nilai VIF 1,098 < 10,00, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Variabel Transparansi (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,911 > 0,10 dan nilai VIF 1,098 < 10,00, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 9: Uji Glejser Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ketentuan	Keterangan
Religiusitas	0,202	0,05	Homokedastisitas
Transparansi	0,448	0,05	Homokedastisitas

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 pada uji glejser di ketahui bahwa:

- Variabel X1 yaitu religiusitas memiliki nilai signifikansi 0,202 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- Variabel X2 yaitu transparansi memiliki nilai signifikansi 0,448 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10: Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
Constant	5,874
Religiusitas	0,248
Transparansi	0,588

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$y = 5,874 + 0,248 X_1 + 0,588 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar = 5,874 nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu religiusitas dan transparansi dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka nilai keputusan berinfak adalah 5,874.
- Nilai koefisien regresi variabel religiusitas dalam model regresi ini adalah sebesar 0,248. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain yakni transparansi bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai religiusitas akan diikuti dengan kenaikan keputusan berinfak sebanyak 0,248.
- Nilai koefisien regresi variabel transparansi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,588. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain yakni religiusitas bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai transparansi akan diikuti dengan kenaikan keputusan berinfak sebanyak 0,588.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (religiusitas dan transparansi) terhadap variabel dependen (keputusan berinfak) dimana pengambilan keputusannya.

Untuk menentukan t tabel menggunakan rumus $(df) = n - k - 1$ yaitu $(df) = 65 - 2 - 1$ maka diketahui df nya 62, kemudian dibandingkan dengan nilai distribusi t dengan $df = 62$ sehingga diperoleh t tabel 1,669.

Tabel 11: Uji Parsial (t)

Variabel	T hitung	Sig.	Hasil
Religiusitas	2,501	0,015	Berpengaruh
Transparansi	4,164	0,000	Berpengaruh

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 menyatakan bahwa:

- Pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai nilai t hitung 2,501 lebih besar dari t tabel 1,669 dan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05.
- Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel transparansi mempunyai nilai t hitung 4,164 lebih besar dari t tabel 1,669 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = k$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k - 1$$

keterangan:

n= jumlah sampel penelitian .

k= jumlah variabel bebas.

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 65 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2, df (pembilang)= 2, df (penyebut) = $65 - 2 - 1 = 62$ nilai F-hitung akan diperoleh dengan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$

Tabel 12: Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	71,930	16,356	0,000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12 terlihat nilai untuk F hitung pada kolom F yakni sebesar 16.356 dan tingkat signifikan bernilai 0.000, untuk masing-masing variabel bebas, untuk uji kesalahan 5% (0,05) dan nilai F tabel = 3,15 maka dalam penelitian ini religiusitas dan transparansi berpengaruh terhadap keputusan berinfak, hal ini terlihat F hitung > F tabel ($16,356 > 3,15$) dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan sebagai alat ukur sampai mana kapasitas model dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan skor koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Koefisien determinasi penelitian ini memakai nilai

Adjusted R Square. Pengujian ini menghasilkan :

Tabel 13: Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Religiusitas	0,588	0,345	0,324
Transparansi			

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,324. Hal ini berarti 32,4% keputusan berinfak dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu religiusitas dan transparansi. Sedangkan 67,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Berinfak

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Religiusitas seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan terdapat nilai-nilai yang mereka pegang sendiri dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jalaludin yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan sesuatu kondisi yang terdapat dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya

terhadap agama. Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya, karena semakin tinggi pemahaman religiusitas seseorang maka semakin tertarik untuk mengamalkan pemahaman agama yang dianutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan berinfak seseorang dapat ditentukan oleh seberapa tinggi religiusitas seseorang. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ahmad Bayu Fadillah dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin Nu-Care Lazisnu (Studi Kasus Nu-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)” yang membuktikan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan bersedekah di Koin Nu-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020), Syafitri dkk (2020), Musarofah (2022), Fadillah (2021), Rahmawati (2022), Roza (2022), Retnowati (2020) dan Rismantari (2020).

Pengaruh Transparansi terhadap Keputusan Berinfak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Pada variabel transparansi, hasil penelitian ini sejalan dengan teori

mardiasmo dimana transparansi dibangun atas dasar kebebasan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang berhubungan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Dampak dari berpengaruhnya transparansi terhadap keputusan berinfak adalah *munfiq* sangat percaya atas keterbukaan lembaga dalam memaparkan segala hal sehingga *munfiq* berminat untuk menyalurkan dana infak, transparansi merupakan pendekatan yang umumnya dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana infak Masjid. Ini menunjukkan semakin transparan pihak masjid dalam pengelolaan dana infak, maka akan semakin meningkatnya masyarakat yang berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahma Diana Fitri Siregar dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Tanggungjawab (*Responsibility*) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfak di Yayasan Masjid Al-Jihad” yang membuktikan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinfak di yayasan masjid Al-Jihad. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ningsih (2020), Sultan (2020), Rapindo dkk (2021), Rahmawati, (2022), Roza (2022) Retnowati (2020) dan Musarofah (2022).

Pengaruh Religiusitas dan Transparansi terhadap Keputusan Berinfak

Uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga terdapat signifikansi positif antara religiusitas dan transparansi terhadap keputusan berinfak. Faktor religiusitas adalah faktor eksternal atau faktor yang berada diluar lembaga pengelola infak atau faktor yang berasal dari penilaian individu berdasarkan tingkat religiusitas, sedangkan faktor transparansi adalah faktor internal atau faktor yang terdapat pada masjid selama menjalankan tugasnya untuk mengelola infak. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas dan transparansi secara simultan menjadi faktor yang bisa menyebabkan timbulnya keputusan berinfak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Prihatin Ardi Ningsih dengan judul (Pengaruh Religiusitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat Daruut Tauhiid Peduli Jambi) yang membuktikan bahwa variabel religiusitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Daruut Tauhid Peduli Jambi, yang menyatakan bahwa faktor religiusitas dan transparansi berpengaruh secara

simultan dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Daruut Tauhid Peduli Jambi. Selain itu, Musarofah (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa religiusitas dan transparansi Pengelolaan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui BAZNAS Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang pengaruh religiusitas dan transparansi terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember, maka hasil akhir penelitian ini yaitu faktor religiusitas dan transparansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Dengan demikian faktor religiusitas dan transparansi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

- a. Transparansi pada masjid Roudhotul Muchlisin Jember harus lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat tetap mempercayakan infaknya kepada pengelola di masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

Terlaksananya transparansi adalah tolak ukur profesionalitas suatu lembaga yang melibatkan pihak eksternal (*Stakeholders*), karena merupakan tanggung jawab lembaga kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang terkait dengan variabel dependen yakni keputusan berinfak yang tidak terdapat dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 32.4% variasi dari keputusan berinfak di masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Akhsin W. 2013. *Kamus Fiqih*. Jakarta: AMZAH.
- Bps.go.id. 2022. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (2020-2022). <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlahpendudukpertengahan-tahun.html>. Diakses pada 30 Januari 2023.
- DataIndonesia. 2022. Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>. Diakses 05 Desember 2022.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Idea Press.

- Kementerian Agama. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khaerany, Rizky. Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Lembaga Pengelola Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat)" (Makassar, Universitas Hasanidim Makassar, 2013)
- Kompas.com. 2021. Masjid Roudhotul Muchlisin, Ikon Wisata Religi Jember Bernuansa Turki dan Madinah. <https://regional.kompas.com/read/masjid-roudhotul-muchlisin>. Diakses 10 Desember 2022.
- Kotler, Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran edisi 13 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniaputri, M. dkk. 2020. Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran Zis Melalui Platform Digital. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7(2) 15–22.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik, edisi terbaru*. Yogyakarta: Andi
- Nikmatuniayah dkk. 2017. *Effects of accounting information quality, accountability and transparency on zakat acceptance*. *MIMBAR*.Vol 33 (1) 62-73.
- Rahmawati, Heny Kristiana. 2016. Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 1(2) 35-52.
- Rahmawati, Via Rizki. Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Di Upz Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Cimanggu). Skripsi. (Purwoketo, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)
- Roza, Nadilla. "Pengaruh Religiusitas Dan Peran Pemerintah Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)". *Jurnal Al-Hisbah* Vol 3 (1), 40-52.
- Sanusi, Muhammad. 2009. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Syafitri, Okta Yuripta dkk. 2021. "Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah". *Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Islam Vol 7 (1), 34-40.

Tyasasi, Cicik. Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan (Studi Kasus Pada Siswa Smk Negeri 2 Malang). (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)